

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan.

Laporan keuangan meliputi bagian dari proses transaksi keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2008), pengertian laporan keuangan adalah Ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010), laporan keuangan adalah Suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan

perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa Laporan Keuangan pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

2. Tujuan Laporan keuangan

Laporan Keuangan sangat berperan penting dalam perusahaan untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan dan juga dapat memberikan informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan

Menurut Fahmi (2011) Tujuan laporan keuangan adalah Laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan - keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber - sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan tujuan di atas, dapat diketahui bahwa dengan disusunnya laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan akan sangat berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal karena, laporan tersebut akan memberikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan suatu perusahaan.

3. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu:

a. Bersifat historis

Bersifat historis merupakan laporan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang, misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua tahun kebelakang.

b. Bersifat menyeluruh

Bersifat menyeluruh merupakan laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya, disusun dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sifat laporan keuangan disusun dari data masa lalu yang pembuatan dan penyusunan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

4. Jenis-jenis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2016), secara umum ada lima jenis laporan keuangan biasanya disusun adalah sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba (rugi) suatu perusahaan dalam satu periode. Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam satu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah pendapatan biaya yang telah

dikeluarkan, sehingga dapat mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perusahaan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perusahaan modal serta sebab-sebab perusahaan modal.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan dan pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada, sehingga menjadi jelas penyebabnya.

5. Syarat-syarat Laporan Keuangan

Syarat-syarat laporan keuangan merupakan ciri-ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan bernilai ekonomis.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pembuatan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi informasi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang memiliki kualitas relevan, apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai masa lalu, masa kini, atau masa depan, untuk mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

c. Dapat dibandingkan

Pemakaian laporan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode tertentu untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antara perusahaan

d. Mempunyai daya uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat diuji kebenaran oleh pihak lain.

e. Netral

Laporan Keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif, dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

f. Lengkap

Artinya, laporan keuangan disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut di atas dan tidak menyesatkan pembaca serta laporan keuangan harus disajikan secara lengkap.

6. Penggunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan. Adapun pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Pemilik Perusahaan

Bagi pemegang saham yang sekaligus pemilik perusahaan, kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah untuk melihat kemajuan perusahaan yang dipimpin oleh manajemen dalam satu periode. Kemajuan yang dilihat adalah kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan aset yang dimiliki. Dari laporan keuangan ini, pemilik dapat menilai sejauh mana pengembangan perusahaan yang telah dijalankan manajemen. Bagi pemilik dengan adanya laporan keuangan ini, dapat memberikan gambaran berapa jumlah deviden yang akan diterima, kemudian untuk menilai kinerja keuangan pihak manajemen dalam menjalankan kepercayaan yang diberikan.

b. Pemerintah

Pemerintah sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk perencanaan pemerintah,

c. Manajemen

Laporan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam mencapai target yang direncanakan dan juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Ukuran keberhasilan ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dan pengembangan aset-aset yang dimiliki.

d. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dengan mengetahui laporan keuangan, karyawan juga paham tentang kinerja mereka, sehingga karyawan juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan, apabila perusahaan mengalami keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan, jika perusahaan mengalami kerugian.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010) Pengertian analisa laporan keuangan adalah: “Analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan- hubungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan operasi serta perkembangan usaha yang bersangkutan. Dengan diadakannya analisa laporan keuangan ini diharapkan dapat dihasilkan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan.”

Pengertian rasio keuangan menurut James C. Van Horne yang dikutip oleh Kasmir (2016) adalah “indeks yang menghubungkan dua angka

akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”

Pengertian di atas dapat diketahui bahwa analisa laporan keuangan merupakan suatu proses analisa terhadap laporan keuangan atau keinginan suatu perusahaan untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Menurut Kasmir (2016), Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah

perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

- e. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Faktor utama yang mendapatkan perhatian oleh penganalisis adalah:

- a. Likuiditas, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan apabila perusahaan tersebut di likuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Rentabilitas atau profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Stabilitas usaha, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang serta beban bunganya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian laporan keuangan tidak hanya sekadar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

3. Metode dan Teknik analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari setiap metode dan analisa adalah untuk menyederhanakan data setiap penganalisa laporan keuangan, menurut Munawir (2010: 36) metode analisa terbagi dua, yaitu :

- a. Analisa Horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
- b. Analisa Vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.

Menurut Kasmir (2016: 70) Jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Analisis Perbandingan antara laporan keuangan
- b. Analisis Trend
- c. Analisis Persentase per komponen
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
- f. Analisi Rasio
- g. Analisis Kredit
- h. Analisis Laba Kotor
- i. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*)

Menurut Munawir (2010) teknik analisa yang dapat digunakan dalam menganalisa laporan keuangan, yaitu :

a. Analisa perbandingan laporan keuangan

Adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.

b. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Adalah suatu alat analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja dalam periode tertentu.

c. Analisa Rasio

Adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas diketahui bahwa metode dan teknik analisa manapun yang digunakan dapat menjadi informasi yang dapat dimengerti, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

C. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2016) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat

dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Harahap (2010) “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka, membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga didapat hubungan yang relevan atas angka tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tetap sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Weston (2001) yang dikutip oleh Kasmir (2010), rasio keuangan dibagi menjadi enam kelompok, yakni :

- a. Rasio likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.
- c. Rasio rentabilitas, bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melakukan kegiatan penjualan
- d. Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri.

- e. Rasio valuasi, bertujuan mengukur performance perusahaan secara keseluruhan karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.
- f. Rasio *leverage*, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dan dana pinjaman.

3. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Menghitung rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.

- d. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- e. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- f. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio merupakan rasio lancar yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan yang harus segera dibayar. Dalam praktiknya, rasio lancar 200% (2:1) terkadang sudah dianggap ukuran yang sudah memuaskan bagi perusahaan.

Rumus untuk mencari *current ratio* yang dapat digunakan, sebagai berikut :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.1

Standar Perhitungan *Current Ratio*

Tingkat Persentase	Kriteria
> 175-200%	Sangat Baik
> 150-175% atau >200-230%	Baik
> 125-150% atau >230-270%	Cukup
> 100-125% atau >270-300%	Kurang
<= 100 atau > 300%	Sangat Kurang

Sumber: PDAM Kota Kupang

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Hal ini disebabkan persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan dibandingkan dengan aset lain.

Rumus yang digunakan untuk mencari *quick ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Standar Perhitungan *Quick Ratio*

Tingkat Persentase	Kriteria
> 175-200%	Sangat Baik
> 150-175% atau > 200-230%	Baik
> 125-150% atau >230-250%	Cukup
> 100-125% atau >250-300	Kurang
<= 100% atau > 300%	Sangat Kurang

Sumber: PDAM Kota Kupang

c. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus yang digunakan untuk mencari *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$Cash\ ratio = \frac{\text{kas (bank)}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.3

Standar Perhitungan *Cash Ratio*

Tingkat Persentase	Kriteria
> 100%	Sangat Baik
> 75-100%	Baik
> 50-75%	Cukup
> 25-50%	Kurang
> 0-25%	Sangat Kurang

Sumber: PDAM Kota Kupang

4. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Cara untuk menilai profitabilitas perusahaan bermacam-macam, hal ini tergantung kebutuhan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, mengingat rasio ini sangat dibutuhkan oleh pihak investor jangka panjang, misalnya pemegang saham dan calon pemegang saham, untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Terlebih lagi bagi pihak manajemen perusahaan, rasio ini merupakan tolak ukur efektivitas manajemen dan menggunakan total aktiva seperti yang

tercatat dalam neraca, sehubungan dengan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Menurut Bambang Riyanto (2001), rasio rentabilitas terdiri dari:

a. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari Rentabilitas Modal Sendiri dapat digunakan sebagai berikut:

$$RMS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Tabel 2.4

Standar Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri

Tingkat Persentase	Kriteria
> 5%	Sangat Baik
> 4-5%	Baik
> 3-4%	Cukup
> 2-3%	Kurang
<=2%	Sangat Kurang

Sumber: PDAM Kota Kupang

b. Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas ekonomis adalah Perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase.

Rumus untuk mencari Rentabilitas Ekonomis dapat digunakan sebagai berikut:

$$RE = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Sendiri} + \text{Modal Asing}}$$

Tabel 2.5

Standar Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri

Tingkat Persentase	Kriteria
> 10%	Sangat Baik
> 7-10%	Baik
> 3-7%	Cukup
> 1-3%	Kurang
<=1%	Sangat Kurang

Sumber: PDAM Kota Kupang

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, selain membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan juga pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti. Pengkajian atas hasil-hasil penelitian terdahulu akan sangat membantu peneliti-peneliti lainnya dalam menelaah masalah yang akan dibahas dengan berbagai pendekatan spesifik. Berikut akan diuraikan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Jenny Romlah (2004) “Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi pada PT. Dok dan Perkapalan Kodja Persero Cabang Banjarbaru”. Dari hasil penelitian ini didapat hasil Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* perusahaan mendekati keuntungan rasio yang baik, *Quick Ratio* rata-rata sudah melebihi ketentuan rasio yang baik, namun nilai *Cash Ratio* cenderung mengalami penurunan dan rasionya berada di bawah ketentuan rasio yang baik yaitu 50-75%. Sedangkan rentabilitas ekonomi menyatakan rasio yang rendah.

2. Andri Priyono (2002) “Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Meubel UD. Beda Furniture”, yang mengemukakan hasilnya yaitu usaha-usaha untuk mengendalikan/memperbaiki rasio likuiditas dan rentabilitas ekonomi dengan cara mendapatkan tambahan modal sendiri yang digunakan untuk menambah aktiva lancarnya dengan neraca tahun 2002 sebagai dasar analisa, dan untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi, dilakukan dengan memperbesar *Profit Margin* yaitu dengan *Operating Expenses*, sampai tingkat tertentu diusahakan tambahan penjualan/pendapatan yang lebih besar dari tambahan *Operating Expenses* tersebut, dan usaha mempertinggi *Turnover Operating Assets* yang menambah modal usaha (*Operating Assets*) sampai padatingkat tertentu diusahakan mencapai tambahan penjualan dan pendapatan yang lebih besar dari tambahan usaha tersebut.

Dari kedua di atas terdapat persamaan dari penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama melakukan analisis likuiditas dan rentabilitas yang dilakukan oleh perusahaan, untuk menjadikan bahan pertimbangan di masa yang akan datang mengenai kebijakan-kebijakan finansial, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek dan tahun penelitian yang diteliti.

E. Kerangka Pikir

PDAM Kota Kupang adalah Badan Usaha Milik Daerah Kota Kupang yang memiliki fungsi sebagai pelayanan jasa air bersih. Dengan pelayanan yang baik maka perusahaan mendapatkan laba agar dapat mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu adalah dengan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting bagi manajer perusahaan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Untuk menganalisa dan menilai posisi keuangan serta kemajuan-kemajuan perusahaan dalam laporan keuangan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian adalah likuiditas dan rentabilitas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau saat ditagih. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio seperti *current ratio (CR)*, *quick ratio (QR)*, dan *cash ratio*. Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dalam memperoleh laba, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan.

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva dan modalnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut baik modal sendiri maupun modal asing.

Secara singkat gambar Kerangka Pikir dapat dilihat pada Gambar 2.1, sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pikir

